

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan proses meletakkan bayi di dada ibu segera setelah lahir dan membiarkan bayi melakukan kontak kulit ke kulit serta menyusu sendiri dalam satu jam pertama kehidupan. Praktik IMD terbukti memberikan manfaat besar, antara lain meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif, menjaga kestabilan suhu tubuh bayi, memperkuat ikatan ibu dan bayi, serta menurunkan risiko morbiditas dan mortalitas neonatal. Oleh karena itu, IMD menjadi salah satu intervensi kunci dalam peningkatan kesehatan ibu dan bayi secara berkelanjutan.

Secara global, World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa IMD dalam satu jam pertama kelahiran merupakan standar pelayanan persalinan yang direkomendasikan di seluruh fasilitas kesehatan. WHO menyatakan bahwa bayi yang mendapatkan IMD memiliki peluang kelangsungan hidup yang lebih tinggi serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan (WHO, 2023; WHO, 2024). Namun, WHO juga melaporkan bahwa cakupan IMD di negara berkembang masih belum optimal, salah satunya disebabkan oleh kurangnya edukasi dan informasi yang diterima ibu selama masa kehamilan dan persalinan.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses bayi menyusu segera sehabis lahir dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya secara mandiri. IMD dilakukan menggunakan meletakkan bayi secara tengkurap pada dada atau perut bunda sebagai akibatnya kulit bayi bersentuhan dalam kulit bunda yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam sehabis lahir. Jika hubungan tadi tehalang sang kain atau hal lainnya, kurang menurut satu jam maka dipercaya belum sempurna serta tidak berhasil melakukan IMD (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) menempatkan IMD sebagai bagian dari pelayanan esensial maternal dan neonatal. Kemenkes RI menegaskan bahwa pemberian informasi dan edukasi yang memadai kepada ibu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan

IMD di fasilitas pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2023). Penelitian nasional yang dipublikasikan dalam Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan informasi tentang IMD dari tenaga kesehatan memiliki peluang keberhasilan IMD yang lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan informasi (Sari et al., 2021).

Hasil penelitian lain dalam Jurnal Kebidanan Indonesia menyatakan bahwa pemberian informasi yang sistematis dan berkesinambungan mengenai IMD berpengaruh signifikan terhadap kesiapan ibu dalam melaksanakan IMD setelah persalinan (Nurhayati & Handayani, 2022). Selain itu, penelitian yang dimuat dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak juga menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor dominan yang memengaruhi keberhasilan IMD, di mana pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh melalui edukasi dari tenaga kesehatan di rumah sakit (Putri et al., 2023).

Dinas Kesehatan Provinsi Aceh melaporkan bahwa pelaksanaan IMD di fasilitas pelayanan kesehatan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk rendahnya pemahaman ibu mengenai manfaat dan prosedur IMD. Dinas Kesehatan Aceh menekankan pentingnya peningkatan kualitas pemberian informasi oleh tenaga kesehatan sebagai strategi utama dalam meningkatkan keberhasilan IMD serta mendukung penurunan angka kematian bayi di Provinsi Aceh (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Didukung oleh penelitian Listiana dan Akmal tahun 2020 yang mengatakan bahwa dukungan suami terhadap inisiasi menyusui dini yang tidak mendukung responden terdapat 17 orang, yaitu 56,7 %. Hasil uji statistik dukungan suami diperoleh nilai p-value 0,004, sehingga diperoleh ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap keberhasilan inisiasi menyusui dini (Listiana & Jasa, 2020).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu setelah lahir bayi diletakkan menempel di dada atau perut ibu dengan segera, bayi dibiarkan merangkak di sekitar puting untuk menyusu hingga puas (Suciawati, 2017). Cara bayi melakukan IMD dinamakan the breast crawl atau merangkak mencari payudara. Bayi yang baru lahir setidaknya 1 jam segera dikeringkan dan ditempelkan pada peut ibu agar terjadi

skin to skin (Nufra dan Ruhmita, 2020).

Pemberian ASI eksklusif merupakan hal yang penting dalam menopang pertumbuhan dan perkembangan bayi, seperti meningkatkan antibodi, melindungi dari penyakit infeksi, dan beberapa manfaat lainnya. Pemberian ASI eksklusif juga memiliki manfaat fisik dan psikologi bagi sang ibu. Rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mencapai target 73,97%, Provinsi Aceh mencapai 67,05%, dan Rumah Sakit Umum Teungku Peukan hanya 37%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2024.

Jastifikasi masalah diatas, bahwa permasalahan dan dampak tidak IMD dapat menyebabkan kerugian diberbagai pihak, sehingga pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan IMD, dan justifikasi masalah ditempat penelitian dapat dibuat solusi setelah penelitian dilakukan seperti memberikan penyuluhan terhadap masyarakat dan keluarga mengenai pentingnya IMD.

Berdasarkan data dan laporan pelayanan di Rumah Sakit Umum Tengku Peukan Kabupaten Aceh Barat Daya, pelaksanaan IMD telah menjadi bagian dari pelayanan persalinan, namun tingkat keberhasilannya masih bervariasi. Hal ini diduga berkaitan dengan perbedaan tingkat pengetahuan dan kesiapan ibu yang dipengaruhi oleh kualitas serta intensitas pemberian informasi tentang IMD oleh tenaga kesehatan. Penelitian di rumah sakit yang dipublikasikan dalam Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia menunjukkan bahwa edukasi dan komunikasi efektif dari tenaga kesehatan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan IMD di rumah sakit (Rahmawati et al., 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya .

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran keberhasilan IMD di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya Tahun 2026 :

- Mengetahui gambaran dukungan keluarga di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya.
- Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan IMD di Rumah Sakit Umum Teungku Peukan Aceh Barat Daya.

1.4 . Manfaat Penelitian

1.4.1 Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk menambah sumber bacaan, referensi, bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa.

1.4.2 Tempat Penelitian (Operasional)

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini (IMD).

1.4.3 Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya, dan dapat menambah variable lainnya.